

# HAK PENGASUHAN ANAK (*HADANAH*) PERSPEKTIF IBNU HAZM

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Gelar *Magister Hukum Islam (M.H.I.)*

Program Studi: Studi Islam  
Konsentrasi: Pemikiran Hukum Islam



Diajukan oleh:  
M. Solikhan Amin  
NIM. 20061010085

Kepada:

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2011**

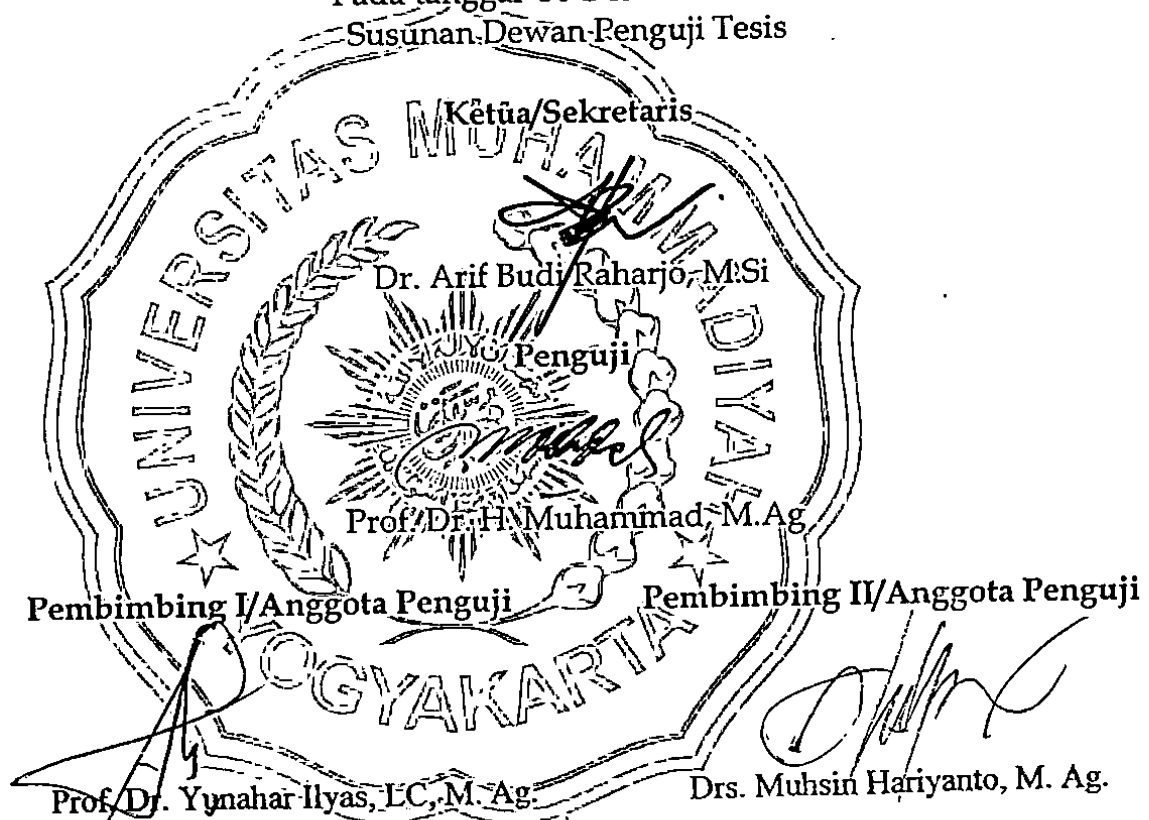
Tesis

**Hak Pengasuhan Anak (*HADĀNAH*)  
Perspektif Ibnu Hazm**

Yang disiapkan dan disusun  
oleh:

**M. Solikhan Amin**  
NIM. 20061010085

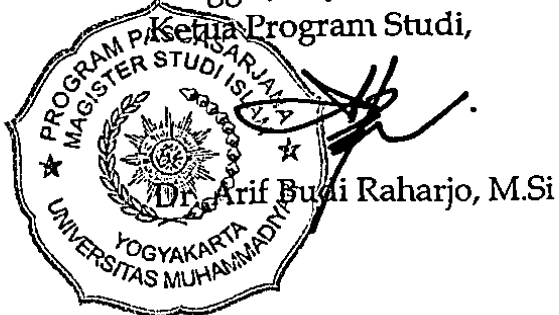
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Pada tanggal 30 Desember 2011  
Susunan Dewan Penguji Tesis



Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
memperoleh gelar *Magister Hukum Islam (M.H.I.)*

Tanggal, 30 Januari 2012

Ketua Program Studi,




## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Solikhan Amin  
NPM : 20061010085  
Jenjang : Magister  
Program : Pascasarjana Magister Studi Islam  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Konsentrasi : Pemikiran Hukum Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang disebut sumber rujukannya.

Yogyakarta, September 2011  
Penyusur  
  
M. Solikhan Amin

Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.Ag  
Dosen Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

---

## NOTA DINAS

Lamp. : 4 eksemplar  
Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

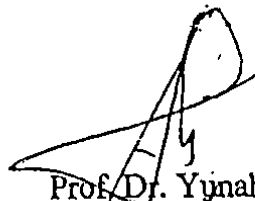
Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara M. Solikhan Amin yang berjudul "Hak Pengasuhan Anak (*HADANAH*) Perspektif Ibnu Hazm" telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 September 2012

Pembimbing I



Prof. Dr. Yunahar Ilyas, LC, M. Ag.

Drs. Muhsin Hariyanto, M.Ag  
Dosen Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

---

## NOTA DINAS

Lamp. : 4 eksemplar  
Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara M. Solikhan Amin yang berjudul "Hak Pengasuhan Anak (*HADANAH*) Perspektif Ibnu Hazm" telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 9 September 2012

Pembimbing II



Drs. Muhsin Hariyanto, M. Ag.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَخْرَجَ نَتَائِجَ أَفْكَارِنَا لِإِبْرَارِ آيَاتِهِ وَالَّذِي أفضَلَنَا بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ عَلَى سَائِرِ مَخْلُوقَاتِهِ ،  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ  
الَّذِي يَمْلَأُ بِجَمِيعِ الْفَضَائِلِ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَعِترَتِهِ الطَّاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أما بعد :

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW pembawa agama yang lurus serta rahmat bagi seluruh alam.

Tesis yang berjudul Hak Pengasuhan Anak (*Haqānah*) dalam Perpektif Ibnu Hazm ini merupakan sebuah kajian metode isitmbat Hukum Islam dalam penerapan sebuah teori.

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (MA) dalam bidang Hukum Islam di Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam menyusun tesis ini penulis telah berusaha mengeluarkan segala kemampuan dan pikiran semaksimal mungkin dengan menjunjung tinggi kodek etik akademik dan karya ilmiah, namun penulis menyadari akan keterbasan dan kekurangan yang ada pada penulisan tesis ini, untuk itu adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan tesis sangat kami harapkan.

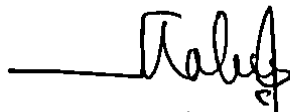
Penulis menyadari bahwa penulisan tidak akan selesai jika tidak ada budi baik dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menhaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bapak Ketua Program Studi Magister Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Yunahar Ilyas, Lc. M.Ag, selaku pembimbing I.
4. Bapak Drs. Muhsin Hadiyanto, M.Ag selaku pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Studi Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta, atas izin belajarnya.
7. Teman-teman dan semua pihak yang turut terlibat dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya kepada kita semua, amin.

Yogyakarta, Oktober 2011  
Penyusun,



M. Solikhan Arhin  
NPM. 20061010085

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
ث	sa'	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	-
ز	zai	Z	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)



ض	dad	D	D (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	-
ف	fa'	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
هـ	ha'	H	-
ء	hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	Y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- <u>o</u> ---	Fathah	a	a
---o---	Kasrah	i	i
--- <u>u</u> ---	Dammah	u	u

Contoh:

- كتب *kataba*                      - يذهب *yazhabu*  
- سئل *su'ila*                        - ذكر *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- <u>o</u> ---ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
--- <u>o</u> ---و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- كيف *kaifa*                              - هول *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

A. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

من الرجال                      ditulis = *min ar-rijā li*

B. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

عيسى وموسى      ditulis= *'Isā wa Mūsā*

C. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

قريب مجيب      ditulis= *qarīb mujīb*

D. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

وجوههم وقلوبهم      ditulis= *wujūhuhum wa qulūbuhum*

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: - طلحة *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh: - روضة الجنة *Raudah al-jannah*

#### 5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - رَبَّنَا *rabbanā*

- نَعْم *na'ima*

## 6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al* -, seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karīm al-kabīr*

B. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut, seperti :

الرسول النساء ditulis = *ar-rasūl an-nisā*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم ditulis = *al-'azīz al-ḥakīm*

D. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبّ المحسنين ditulis = *Yuḥib al-muḥsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- شيء *syai'un*                      أمرت *-umirtu*  
 النوع *an-Nau'u*                      تأخذون *ta'khuzuna*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

- وانّ الله هو خير الرازقين *Wa innallāha lahuwa khairu ar-Rāziqīn*  
 - فأوفوا الكيل و الميزان *Fa' aufū al-Kaila wa al-Mizān*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول *- wamā Muhammadun illā Rasūl*  
 إنّ أوّل بيت وّضع للنّاس *-inna auwala baitiu wudi'a linnāsi*

## ABSTRAK

### HAK PENGASUHAN ANAK (*HADĀNAH*) PERSPEKTIF IBNU HAZM

Perkawinan dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan suami isteri yang harmonis dalam rangka membentuk dan membina keluarga yang sejahtera dan bahagia sepanjang masa. Akan tetapi di dalam suatu perkawinan tidak semuanya berjalan seperti yang diharapkan. Perceraian dapat menimbulkan efek-efek yang kurang baik, dari segi moral maupun keluarga dan yang mempunyai anak akan membawa tanggungjawab yang lebih berat, sehingga anak-anak mengalami perubahan dalam kehidupan mereka. Kalau perceraian suami isteri telah memasuki tingkat yang tidak mungkin dicabut kembali, maka yang menjadi persoalan adalah anak-anak di bawah umur, yakni anak yang belum berakal. Siapakah di antara suami isteri tersebut yang berhak memelihara dan mengasuh anak tersebut, yang dalam istilah hukum Islam disebut hak *Hadānah*.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis mencoba mencari jawaban dengan merujuk *al-Muhalla* karya Ibnu Hazm. Kitab ini dipilih karena kitab ini berisi fikih perbandingan yang bahasannya luas. Bahasan dimulai dengan kegelisahan bagaimana konsep Ibnu Hazm dalam hal hak asuh anak bila terjadi perceraian, bagaimana metode istimbath hukum Ibnu Hazm jika ditemukan bahwa ibu si anak dalam keadaan murtad, atau kafir.

Jenis penelitian yang dipilih adalah pustaka (*library research*), yaitu kajian merujuk kepada data-data yang ada pada referensi berupa buku-buku dan kitab-kitab yang terkait dengan topik penelitian. Dalam menyajikan laporan Menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu data-data yang ada disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Penelitian ini menggambarkan konsep kepengasuhan anak perspektif Ibnu Hazm. Untuk menganalisa data, digunakan analisis kualitatif melalui metode berfikir deduktif dan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha menguraikan konsep kepengasuhan anak secara global, kemudian mengungkap teori dalam kitab *al-Muhalla* karya Ibnu Hazm dan untuk lebih memperdalam kajian menggunakan pendekatan hermeneutik.

Berdasarkan penelusuran penulis tentang hak asuh anak (*Hadānah*) dalam kitab *al-Muhalla*, penulis berkesimpulan bahwa Ibnu Hazm dalam menetapkan suatu hukum selalu memandang pada dhahir lafaz, semua perintah (*al-amr*) dalam al-Qur'an dan Hadis. Dalam menentukan orang yang berhak bila terjadi perceraian, yang berhak untuk mengasuh anak adalah pihak wanita. Menurutnya, hadis yang menjadi sumber rujukan menyebutkan secara *sarih*. Di samping adanya pertimbangan karena wanita lebih memiliki hal-hal yang dibutuhkan oleh anak seperti kasih sayang, perhatian dan hal-hal kecil yang sulit dikerjakan laki-laki. Dan ibu dianggap berpengaruh besar pada pendidikan anak.

Sedang, keadaan ibu baik itu kafir, musyrik, maupun menikah lagi tidak menjadikan gugurnya hak seseorang Ibu atas pemeliharaan dan pengasuhan anaknya yang belum mumayyiz. Alasan yang diungkapkan oleh Ibnu Hazm karena tidak ada dalil al-Qur'an yang menyebutkan tentang gugurnya hak asuh seorang ibu yang menikah lagi, pasca terjadinya perceraian. Ibnu Hazm menggunakan dalil dengan tetapnya putra Ummu Salamah binti Zad ar-Raqib berada di bawah asuhannya setelah ia menikah dengan Rasulullah SAW.

## التجريد

### حق الحضانة عند رأي ابن حزم

إن حكم النكاح في الشريعة الإسلامية مباح أصلا ولكن للنكاح أحكام متعددة وليس حكما واحدا لأنها تتعلق بحالة التي يكون عليها الشخص فيكون النكاح واجبا له أو سنة، أو مكروها، أو حراما. النكاح واجب لمن له مؤنة و نفقة لنفسه ولزوجته وفي نفس الوقت إنه يخاف ويخشى على نفسه الوقوع في الفاحشة أو الزنا. ويكون سنة لمن تتوق نفسه إلى النكاح وله مؤنة و نفقة لنفسه ولزوجته ولا يخشى على نفسه الوقوع في الفاحشة أو الزنا. ويكون النكاح حراما لمن يتزوج وهو ينوي أن يؤذي زوجته بالنكاح ومكروها لمن لم يجد المؤنة والنفقة لنفسه ولزوجته.

ومن مقاصد النكاح وأهدافه هو إنجاب الولد، والمراد بالولد هنا الولد الذي يولد من علاقة صحيحة شرعا بين الرجل والمرأة أو يولد بعد عقد النكاح الصحيح، ولكن النكاح مع الأسف الشديد لا يجري كما يرجوه الزوج أو الزوجة وكثيرا ما ينتهي إلى الطلاق أو الفرقة إن الطلاق أو الفرقة سيؤدي إلى آثار سيئة على الأسرة وعلى الأب والأم مسؤولية كبرى لإنقاذ الأبناء وذلك لأن الفرقة سيؤدي إلى تغيير حياتهم. لو كانت الفرقة خيارا وحيدا فمن المسؤولية على حضانة الأبناء الصغار الذين لم يبلغوا سن التمييز؟ الأب أو الأم الذي يقدم والاحق لحضانة الأبناء.

بناء على متابعة الباحث عن حق الحضانة في المحلى لخص الباحث على أن ابن حزم قرر الأحكام على مبداء ظاهر النص، وكل الأمر في القرآن أو الحديث دلالاته على الأحكام واجب. وفي تعيين من أحق على حضانة الأبناء عندما وقعت الفرقة بين الأب والأم رأي ابن حزم أن الأم هي التي أحق على الحضانة أو أسرتها كإخواتها وعنده أن الحديث الذي يذكر على أحقيتها صريح عبارته وبالإضافة على أن المرأة أو الأم لها شفقات وعواطف والرعايات التي تحتاجها الأبناء، بخلاف الأب أن الأم لها تأثير عظيم على تربية الأبناء. لو كانت الأم كافرة، مشرقة أو متزوجة فلا يؤدي إسقاط أحقيتها على حضانة إبنائها الذين لم يبلغوا سن التمييز عند ابن حزم وذلك لأنه لا يوجد دليل من القرآن الذي يدل على إسقاط أحقيتها على الحضانة لو كانت متزوجة بعد وقوع الفرقة، وحجته على ذلك هو أن ابن أم

سلامة بنت زاد الرقيب تحت حضانتها ورعايتها بعد ما تزوجت مع رسول الله صلى الله عليه وسلم.

لإجابة هذا السؤال سيرجع الباحث إلى كتاب المحلى لإبن حزم. إختاره الكاتب لكونه كتاب الفقه الذي ألفه ابن حزم بنفسه لدعم مذهب الظاهري وفيه بحوث مقارنة بين المذاهب الفقهية. وهذا البحث يبدأ بخلفية المسئلة وهي كيف رأي ابن حزم عن حق الحضانة عند ما وقع الفراق بين الأب والأم وما طريقة إستنباطه لو كانت الأم مرتدة أو كافرة.

أما نوع البحث الذي أختاره الباحث هو بحث مكتبي، البحث الذي يرجع إلى البيانات والمعطيات من الكتب المتعلقة بموضوع البحث، وفي عرض البيان تستخدم طريقة وصفية تحليلية، يعني ترتيب المعطيات ثم تعريضها وتحليلها. وهذا البحث يحل ويبين مفهوم الحضانة عند رأي ابن حزم ، ولتحليل المعطيات يستخدم تحليل كفي من خلال طريقة التفكير الإنتاجي والوصفي وفي هذا البحث يعرض مفهوم الحضانة إجمالاً ثم الكشف عن نظرية ابن حزم عن الحضانة في كتابه المحلى وعلى الجانب الآخر ولتعميق البحث أن الباحث سيستخدم طريقة تأويلية.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Permasalahan .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II : BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN KEILMUAN IBN HAZM.....</b>	<b>20</b>
A. Biografi Ibnu Hazm .....	20
1. Riwayat Hidup Ibn Hazm.....	20
2. Guru-Guru Ibn Hazm .....	23
3. Pendidikan Ibnu Hazm.....	26
4. Karya-Karya Ibn Hazm .....	27
5. Metode Istinbath Hukum Ibnu Hazm.....	29
<b>BAB III : KETENTUAN UMUM TENTANG ḤADĀNAH .....</b>	<b>41</b>
A. Ḥadānah dalam Perspektif Islam .....	41
1. Pengertian <i>Ḥadānah</i> .....	41
2. Hukum Ḥadānah .....	43

3. Dasar Hukum <i>Ḥaḍānah</i> .....	45
4. Syarat-Syarat <i>Ḥaḍānah</i> .....	46
5. Batas Umur <i>Ḥaḍānah</i> .....	53
6. Upah <i>Ḥaḍānah</i> (Mengasuh Anak) .....	57
7. Urutan Orang yang Berhak <i>Ḥaḍānah</i> .....	58
B. Akibat Hukum dari Putusnya Perkawinan karena Perceraian.....	62
C. Seluk Beluk Pemberian Hak Asuh .....	65
D. Hikmah <i>Ḥaḍānah</i> .....	67
<b>BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN IBNU HAZM TENTANG</b>	
<b>ḤADĀNAH .....</b>	<b>.70</b>
A. Orang yang Berhak Mendapat Hak Pengasuhan Anak	
( <i>Ḥaḍānah</i> ) Setelah Terjadi Perceraian .....	71
B. Syarat Beragama Islam Bagi yang Melakukan <i>Ḥaḍānah</i> .....	81
C. Hak <i>Ḥaḍānah</i> Pasca Perceraian bagi Ibu yang Menikah Lagi...	93
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>